

PENERAPAN METODE ACTIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Widjoni¹, Dwi Pulsha Apriliande², Fini Muslihatuz Zahro³

¹²³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

¹ widjoniwiwid@gmail.com

Abstract

Keywords:

Active learning strategies and learning of Islamic religious education

Kata kunci:

Strategi (strategy) belajar aktif (active learning) dan pembelajaran pendidikan agama Islam

In this study, the author uses a qualitative method, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. As for writing the data, a qualitative descriptive method is used, namely the description is explained in the symptoms that appear. Based on the results of the study, the application of the active learning approach (active learning strategy) in the process of learning Islamic religious education at MA Roudhotus Sholihin Air Hitam West Lampung is running well, although there are still shortcomings. Among the methods used in learning Islamic religious education at MA Roudhotus Sholihin Air Hitam West Lampung which lead to an active learning approach. (active learning strategy) are the Recitation method, discussion, problem solving, jigsaw, index card match, drill/exercise. Questions and answers, role playing and demonstrations. The supporting factors in learning Islamic religious education are the high interest of students in learning, the availability of adequate facilities and learning resources for the learning process, while the inhibiting factors in the application are some students who are reluctant to express their opinions, and different student backgrounds.

Abstrak

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan interview, dan dokumentasi. Adapun untuk menulis data digunakan metode deskriptif kualitatif, yakni uraiannya dijelaskan pada gejala-gejala yang tampak. Berdasarkan hasil penelitian bahwa penerapan pendekatan belajar aktif (active

learning strategy) dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di MA Roudhotus Sholihin Air Hitam Lampung Barat berjalan dengan baik, walaupun masih ada kekurangan. Diantara metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di MA Roudhotus Sholihin Air Hitam Lampung Barat yang mengarah kepada pendekatan belajar aktif. (active learning strategy) adalah metode Resitasi, diskusi, problem solving, jigsaw, index card match, drill/latihan. Tanya jawab, bermain peran dan demonstrasi. Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran pendidikan agama islam adalah adanya minat siswa belajar yang tinggi, adanya fasilitas dan sumber belajar yang memadai untuk proses belajar, sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan tersebut adalah adanya sebagiansiswa yang enggan untuk menyampaikan pendapatnya, dan latar belakang siswa yang berbeda.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi masa depan anak sekaligus masa depan suatu bangsa dan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang harus di peroleh setiap anak". (Abdul Rahman, Jurnal, 2005 : 16) Guru merupakan tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah "orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya, dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas". (Syaiful Bahri Djamarah, 2006 : 112) "Undang-undang guru dan dosen guru diberi pengertian sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah". (UUD No 14, 2005)

Tugas seorang guru sangatlah berat, tidak semua orang dipercaya mampu menjadi seorang guru. Mereka yang dipercaya menjadi seorang guru oleh bangsa Yunani pada waktu itu adalah kaum *sofis* yaitu kelompok masyarakat yang berpendidikan dan memiliki pengetahuan yang luas.

Guru harus mampu menumbuhkembangkan semua potensi yang ada pada semua peserta didiknya dengan baik dan benar dalam rangka membentuk manusia seutuhnya. "Guru menempati kedudukan sentral, sebab peranannya sangat menentukan. Ia harus mampu menerjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada peserta didiknya melalui pengajaran". (Nana Sudjana, 2010 : 1) Tugas seorang guru

sebenarnya sangatlah berat, tidak hanya berhubungan dengan masalah menyampaikan materi ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) semata, tetapi berkaitan juga dengan proses pembentukan sifat, sikap, kepribadian dan akhlak (*character building*) peserta didiknya.

Berbeda dengan saat ini dimana dunia memasuki era global, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam semua bidang kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan serta pembelajaran. Kemajuan ini menyebabkan terjadinya perubahan yang fundamental dalam dunia pendidikan dan pembelajaran. Buku dan media pembelajaran yang canggih bertambah banyak serta menjadi lambang kebanggaan. Akibatnya penghormatan masyarakat terhadap guru mengalami pergeseran. Dulu guru dipandang sebagai orang yang terhormat dan memiliki banyak sumber ilmu, sehingga dia memiliki kewibawaan serta kharisma yang besar, kini dengan kemajuan teknologi dalam bidang pendidikan dan pembelajaran, penghargaan masyarakat terhadap guru menurun.

Peran guru dalam memajukan masyarakat dan bangsa tetap diakui sampai sekarang. Sejarah mencatat pada waktu dulu, banyak guru yang memiliki pesan penting dalam mengendalikan pemimpin negara. Aristoteles, Plato, dan Al-Ghazali adalah contoh guru yang memiliki pengaruh besar dalam perjalanan sejarah bangsanya. dalam cerita pewayangan dikenal seorang guru bernama Pendeta Duma, meskipun dia bukan guru yang baik, tetapi dia adalah guru raja, baik Pandawa maupun kurawa di Astinapura.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari perangkat dan elemen yang saling berhubungan.(Warisno, 2022) Pendidikan merupakan sarana atau alat untuk merealisasikan tujuan hidup orang muslim secara universal.(Widiastuti 2021) Pendidikan adalah pendidikan yang mampu menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa, mendidik individu yang salehdengan memperhatikan perkembangan rohaniah, emosional, sosial, intelektual, fisik, mendidik anggota kelompok sosial yang saleh, baik dalam keluarga maupun masyarakat muslim.(Warisno 2021) Lebih dari itu pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia yang memiliki makna kontekstual bahwa seseorang harus mampu memahami dirinya, orang lain, alam, dan lingkungan budayanya.(Murtafiah, 2022) Pendidikan merupakan suatu usaha sadar manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat di lakukan melalui pendidikan formal maupun non formal dalam proses transformasi sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas. (Warisno, 2021)

Pendidik memiliki pengaruh penting dalam membentuk pengalaman belajar siswa mereka karena mereka sering dipandang sebagai panutan dan menjadi karakter penting dalam rasa identitas siswa mereka. Dalam bidang dimana posisi strategis pendidik untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional pendidik dan kualitas kinerjanya.(Murtafiah 2022) Pembelajaran merupakan proses *transfer of knowledge*, pembentukan sikap dan

Volume 1, Nomor 3 2025

tingkah laku siswa melalui pesan-pesan yang terkandung dalam materi ajar. Fenomena yang pembelajaran yang disampaikan pendidik, selalu Kependidikan seorang pendidik.

Dalam `Proses Pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti: bahan ajar (kognitif, afektif atau psikomotorik). (Warisno 2022) Dalam konteks pembelajaran, tujuan utama mengajar adalah adalah membelajarkan peserta didik. Oleh sebab itu, kriteria keberhasilan proses pembelajaran tidak ukur dari sejauhmana peserta didik menguasai materi pelajaran, akan tetapi diukur dari sejauh mana peserta didik telah melakukan proses belajar. (Warisno 2022) Sebagai guru, dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar kepada para peserta didik. Sebagai tenaga kependidikan, kepala Madrasah harus memiliki tugas penting dalam mengelola administrasi Madrasah agar menjadi maju. (Warisno, Hidayah, and others 2021) Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk meningkatkan pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun non formal dalam membantu proses transformasi sehingga dalam menghasilkan makhluk yang kualitas. (Warisno 2021)

Islam sebagai system agama yang dianut mayoritas oleh masyarakat Indonesia mempunyai dua tunjangan ajaran, yaitu tekstual yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadist dan ajaran yang didasarkan kepada kontekstual sebagai hasil dari cipta rasa dan karsa manusia yang terpengaruhi oleh kondisi geografis, sosial dan budaya. Hal ini menyebabkan perbedaan dan setiap daerah mempunyai kearifan dan tradisi yang berbeda, serta menjadi corak praktek ajaran agama yang khas. (Mustaqim Hasan 2021) Banyak lembaga pendidikan islam di Indonesia yang ikut serta dalam menyebarkan benih-benih radikalisme. Bahkan hingga lembaga pendidikan islam yang berbasis pondok pesantren pun ikut serta dalam penyebaran benih-benih radikalisme. (M. Luqmanul Hakim Habibie dkk 2021)

Pendidikan agama di sekolah, dalam pelaksanaannya masih menunjukkan permasalahan yang kurang menyenangkan. Seperti halnya proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah saat ini masih terbatas sebagai proses penyampaian pengetahuan tentang Agama Islam" hanya sedikit yang diarahkan pada proses internalisasi nilai-nilai Islam pada diri siswa. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru masih dominan ceramah dan hafalan. Artinya metode ceramah dan hafalan yang dipergunakan guru ketika mengajar pendidikan agama Islam pada diri siswa. Hal ini siswa kurang termotivasi untuk belajar materi pendidikan Agama Islam, sehingga prestasi dalam pelajaran ini pun menurun. Padahal pendidikan agama Islam sangatlah penting bagi seseorang peserta didik, sekolah adalah lembaga pendidikan yang penting setelah keluarga, yang berfungsi membantu siswa untuk mendidik dan mencerdaskan untuk mendidik dan mencerdaskan bangsa. Maka dari itu sebagai seorang pendidik yang profesional harus memiliki juga rasa tanggung jawab terhadap peserta didik dalam pembelajaran ilmu pengetahuan, keterampilan, jiwa beragama dan sebagainya. Khususnya pada pendidikan agama Islam. (M. Djumransyah, 2024)

Pendidikan agama yang dianggap merupakan suatu alternative dalam membentuk kepribadian kemanusiaan di anggap gagal. Karena pembelajaran pendidikan agama Islam yang selama ini berlangsung agaknya kurang memperhatikan terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agamayang bersifat kognitif menjadi makna dan nilai yang perlu diinternalisasikan dalam diri siswa. (Muhaimin, 2021)

Salah satu alternative yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna lebih mengaktifkan belajar siswa di kelas yaitu dengan menggunakan metode strategi active learning. Strategi ini dapat diterapkan pada pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang maksimal. Dengan metode ini, siswa dapat bekerja atau berpikir sendiri dan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa. Sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif(active learning) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Di antara metode-metode yang digunakan oleh guru untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, misalnya adalah, resitasi, kerja kelompok,debat, diskusi, studi kasus, problem solving, tanya jawab, modeling, bermainperan dan lain sebagainya, yang kesemua metode-metode ini terangkum menjadisatu yang dinamakan dengan istilah belajar active learning (active learning strategy).

KERANGKA TEORITIK

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman . Selanjutnya, didalam kamus besar Bahasa Indonesia yang dikutip di dalam buku Teori Belajar dan Pembelajaran, arti secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. (Sari et al., 2022) Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah laku. (Anfasyah et al., 2022)

Active learning strategy adalah merupakan salah satu aplikasi dari teorikonsep tentang manusia. Menurut Abraham Moslow (Humanistik) mmengatakan bahwa potensi manusia tidak terbatas. Moslow juga memandang manusia lebih optimis untuk menatap masa depan dan memiliki potensi yang akan terus berkembang. (Umi Mahmudah, 2008). Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. (Hartono, 2005) Di samping itu pembelajaran aktif (active learning) jugadimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa atau peserta didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Beberapa penelitian membuktikan bahwaperhatian anak didik berkurang bersamaan dengan berlalunya waktu.

Volume 1, Nomor 3 2025

Menurut Pollio menunjukkan bahwa siswa dalam ruang kelas hanya memperhatikan pelajaran sekitar 40% dari waktu pembelajaran yang tersedia. Sementara menurut Mc Keachi menyebutkan bahwa dalam sepuluh menit pertama perhatian siswa dapat mencapai 70% dan berkurang sampai menjadi 20% pada waktu 20 menit terakhir. (Hartono, 2005)

Active learning menjadikan siswa sebagai subyek belajarnya dan berpotensi untuk meningkatkan kreatifitas atau lebih aktif dalam setiap aktifitas pelajaran yang diberikan, baik didalam maupun diluar. Dalam strategi ini siswa diarahkan untuk belajar aktif dengan cara menyentuh (touching). Merasakan (feeling) dan melihat (looking) langsung serta mengalami sendiri sehingga pembelajaran lebih bermakna dan cepat dimengerti oleh siswa dan guru dalam hal ini dituntut juga untuk memotivasi siswa dan memberikan arahan serta menyediakan prasarana lengkap.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan universal yang diperuntukkan untuk seluruh umat manusia. Pendidikan Islam memiliki nilai-nilai luhur yang agung dan mampu menentukan posisi dan fungsi di dalam masyarakat Indonesia. Agama akan membentuk manusia bermoral apabila dilakukan melalui jalur proses pendidikan (Pendidikan Agama Islam). (Warisno 2019) Proses pendidikan merupakan upaya penanaman dan pewarisan nilai-nilai budaya untuk mengembangkan potensi manusia, serta sekaligus proses produksi nilai-nilai budaya baru sebagai hasil interaksi potensi dengan konteks kehidupan. (Warisno 2019) Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk meningkatkan pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun non formal dalam membantu proses transformasi sehingga dalam menghasilkan makhluk yang berkualitas. (Warisno 2021)

Jenis-jenis nilai pendidikan agama Islam yang harus ditanamkan pada anak usia dini menurut pandangan Islam. Nilai-nilai menurut Pandangan Islam yang harus ditanamkan pada pendidikan anak usia dini adalah nilai keimanan, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Nilai iman secara umum dapat dipahami sebagai suatu keyakinan yang dibenarkan di dalam hati, diikrarkan dengan lisan, dan dibuktikan dengan amal perbuatan yang didasari niat yang tulus dan ikhlas dan selalu mengikuti petunjuk Allah SWT serta sunah nabi Muhammad SAW. (Rois Machfud 2011). Dalam Al-Qur'an terdapat sejumlah ayat yang menunjukkan kata-kata iman, diantaranya terdapat pada firman Allah surat al-Anfal ayat 2 yang artinya Orang-orang Mukmin hanyalah mereka yang apabila disebut nama Allah gentar hati mereka, dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, dia menambah iman mereka dan kepada Tuhan mereka dan kepada Tuhan mereka berserah diri. Tafsir tersebut dapat dijelaskan mereka yang mantap imannya adalah mereka yang membuktikan pengakuan iman mereka dengan perbuatan sehingga, antara lain, apabila disebut nama Allah sekadar mendengar nama itu dari siapapun gentar hati mereka karena mereka sadarkan kekuasaan dan keagungan-Nya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MA Roudhotus Sholihin Air Hitam Lampung Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah angkat dan dokumentasi. (Esen Pramudia Utama, Nur Widiastuti 2023). Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Reseach and Development (Rn D). Model desain yang dikembangkan adalah model Dick and Carey yang berorientasi pada pendekatan sistem. Model desain sistem pembelajaran ini telah lama digunakan untuk menciptakan program pembelajaran yang efektif, efesien dan menarik. Teknik analisa data yang digunakan adalah statistik deskriptif kualitatif dengan menggunakan angket dan Tes.

Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan untuk menguji teori objektif dengan menguji hubungan antar variabel.(Creswell, 2014) Penelitian Kuantitatif adalah Salah satu jenis penelitian yang sistematis, terencana dan tersturktur dengan jelas sejak awal hingga pembentukan desain penelitiannya. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.(P3M, n.d.)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode belajar aktif merupakan metode yang dianggap cukupefektif dalam memberikan penguasaan materi terhadap siswa. Untuk itu guru dalam hal ini menggunakan metode yang bisa mengikuti sertakansiswa sebagai subjek yang mampu berperan didalamnya, seperti metodediskusi, pengelompokan dan lain-lain. Untuk meningkatkan kreatifitasnalar siswa dan juga melatih keberaniannya, siswa diajak berdiskusibagaimana anak didik mengungkapkan pendapatnya

Secara khusus guru PAI di MA Roudhotus Sholihin setidaknya telah menerapkan berbagai macam metode dalam melaksanakan pendidikan agama Islam. Salah satu yang dikaji dalam analisis data ini adalahpenerapan metode belajar aktif (active learning strategy). Penerapan metode ini disesuaikan dengan materi, konteks dan fenomena yang sesuai, serta situasi dan kondisi dalam kelas dan lingkungan sekolah.Penerapan metode belajar aktif (active lerning startegy) diakui olehpara guru PAI bukan merupakan sebuah pelaksanaan yang hanya memenuhi tuntutan secara normatif belaka, namun penerapanpembelajaran aktif hendaknya dilakukan secara benar dan sungguh-sungguh agar pemahaman siswa terhadap materi tidak diperoleh secara persial.

Guru bidang setudi agam Islam dalam kegiatan belajar mengajarnya menggunakan metode yang bervariasi. Metode yang sering digunakan antara lain: metode, ceramah, Tanya jawab, hafalan, shortcut,drill, diskusi, tugas (baik individu maupun kelompok), demonstrasi,bermain peran, jigsaw, probleng solving, studi kasusu bikinan siswa dan lain sebagainya.Untuk lebih jelasnya penggunaan dari masing-masing metode diatas sekaligus sebagai upaya yang dilakukan oleh lembaga

Volume 1, Nomor 3 2025

MA Roudhotus Sholihin, dalam mewujudkan ataupun mencapai tujuan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti akan mengemukakan metode-metode yang digunakan dalam ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam yang meliputi tujuan unsur pokok

Dalam menggunakan metode pada bidang studi pendidikan agama Islam, guru selalu berusaha menyesuaikan metode digunakan dengan materi yang disampaikan. Selain itu guru juga menyesuaikan situasi dan kondisi pada saat mengajar, sehingga dalam penggunaan metode tersebut bersifat variatif. Selain itu juga metode ceramah, Ceramah, diskusi, tugas kelompok, jigsaw, pelajaran terbimbing, dan problem solving, Tanya jawab, resitasi, demonstrasi dan bermain peran. Tetapi metode yang sering digunakan dalam proses belajar-mengajar PAI adalah metode diskusi, problemsolving, jigsaw dan resitasi.

Adapun materi pendidikan agama Islam yang bersifat bacaan dan hafalan, maka metode yang digunakan adalah metode drill/latihan dan resitasi. Hal ini sebagaimana yang telah diungkapkan oleh guru agama untuk materi pendidikan agama Islam yang bersifat praktis seperti praktek ibadah, wudu dan tayammum, maka metode yang digunakan adalah metode demonstrasi oleh para siswa dibawah bimbingan guru agama.

Metode yang digunakan guru agama pada bidang studi pendidikan agama Islam (PAI) di MA Roudhotus Sholihin bersifat variatif yang disesuaikan dengan materi pelajaran, situasi, dan kondisi dalam kegiatan belajar mengajar dan juga untuk menghindari kejenuhan dalam proses belajar mengajar. Metode-metode yang telah disebutkan di atas dianggap sebagai metode yang efisien dan tepat digunakan dalam rangka melatih pemikiran siswa dalam menghadapi hal-hal yang baru. Dengan dipergunakan berbagai macam variasi metode di atas dalam proses belajar mengajar, maka kegiatan pembelajaran tidak akan membosankan dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Berbagai macam temuan di lapangan sebagaimana peneliti paparkan sebelumnya, maka dari penelitian ini dapat dikemukakan bahwa metode jigsaw, tutor sebaya, diskusi, tanya jawab dan kuis, merupakan beberapa metode yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, kerjasama dalam kelompok, yang sangat memperhitungkan proses dan hasil sehingga kognitif, afektif hingga psikomotorik siswa dapat berjalan serta terpadu, minat belajar siswa semakin meningkat, dan juga meningkatkan kreatifitas guru, karena selain menjadi fasilitator guru juga dituntut untuk kreatif dan inovatif.

Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan penerapan pendekatan belajar aktif (active learning strategy) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di MA Roudhotus Sholihin, antara lain adalah adanya sarana dan sumber belajar yang lengkap, Kemudian Faktor pendukung (active learning strategy) yang kedua adalah profesionalisme dan semangat guru pendidikan agama Islam sendiri dalam

membimbing, membina mengarahkan, mengontrol dan mengevaluasi anak didiknya, dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Faktor-faktor pendukung yakni sebagai berikut : 1. Faktor sarana prasarana yang memadai Dengan adanya sarana prasarana yang lengkap, semua kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik dengan efektif. Diantarnya adalah perpustakaan yang mana siswa dapat mencari sumber-sumber referensi ilmu pengetahuan, adanya masjid dimana siswa dapat melakukan aktivitas ibadah atau biasanya dapat digunakan dalam praktek ibadah misalnya Shalat, Wudhu dan lain-lain. Kemudian ada juga Media pembelajaran seperti televisi, VCD dan LCD. 2. Minat belajar siswa Dalam belajar pendidikan Islam salah satu faktor pendukung yakni dari siswa itu sendiri, siswa sangat antusias dalam proses kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan agama Islam meskipun masih adajuga siswa yang malas mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam. 3. Profesionalisme dan semangat guru Profesionalisme guru adalah salah satu faktor pendukung dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Yang mana MA Roudhotus Sholihin sesuai hasil observasi dimana guru harus mampu dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam dan dituntut untuk membuat silabus dan rancangan perencanaan pembelajaran (RPP). Sabar dalam membimbing, mengarahkan ketika dalam mengajar, mempunyai kecakapan, keterampilan dan kemahiran dalam mengajar. Selain itu juga guru harus selalu berkeliling kelas dengan menguasai siswa yang kurang efektif dalam mengikuti pelajaran. Melihat sikap dan apa yang dilakukan oleh guru untuk mengaktifkan siswa sudah baik. Sesuai dengan UU nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yakni guru harus dituntut untuk mempunyai 4 kompetensi yakni kompetensi pedagogis, profesionalisme, kepribadian dan social.

Faktor penghambat yang kedua adalah latar belakang siswa yang berbeda-beda, yaitu keberadaan keluarga siswa dalam menciptakan kondisi belajar siswa di kelas dan di rumah. Hal ini dibuktikan, pada hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang dapat digambarkan sebagai berikut. :a. Adanya sebagian siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru, malah mereka ramai sendiri. b. Adanya sebagian siswa yang belum berani, untuk mengungkapkan pendapatnya didepan kelas. c. Adanya sebagian siswa yang belum bisa baca Al Qur'an/Iqra' dengan baik lancar.

KESIMPULAN

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pendidikan agama islam di SD Islam Nurul Hidayah, guru merupakan pendekatan belajar aktif (active learning strategy) yang terdiri atas metode Resitasi, diskusi, problem solving, jigsaw, index card match, drill/latihan. Tanya jawab, bermain peran, hafalan dan demonstrasi. Dalam penerapan pendekatan metode tersebut guru menyesuaikan dengan jenis sifat bahan dan materi pembelajaran, situasi dan kondisi dalam proses belajar mengajar, cara penerapan strategi belajar aktif. (active learning strategy) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MA Roudhotus Sholihin Air Hitam Lampung Barat, dalam menggerakkan siswa agar belajar aktif.

Diperlukan keterlibatan secara terpadu, seimbang dan berkesinambungan antara media, metode, guru dan siswa.

Penerapan pendekatan belajar aktif (active learning strategy) dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di MA Roudhotus Sholihin Air Hitam Lampung Barat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pendukung dan factor penghambat. Diantara faktor-faktor pendukung adalah, adanya sarana dan sumber belajar yang memadai, minat belajar siswa yang tinggi, dan semangat dan serta profesionalisme guru pendidikan agama islam dalam membimbing anak didiknya. Sedangkan faktor-faktor penghambat antara lain adanya sebagian siswa yang masih enggan untuk mengemukakan pendapatnya, dan latar belakang siswa yang berbeda

REFERENSI

Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (Sage).

Djumransyah, Filsafat Pendidikan Malang, Malang, Bayu Media Publishing, 2004

Esen Pramudia Utama, Nur Widiastuti, Nina Ayu Puspita Sari. 2023. *Statistik Pendidikan Penelitian Kuantitatif: Eksperimen, Korelasi, Dan Kausal*. Edisi Pert. edited by R. Hidayat. Majalengka: Edupedia.

Hartono, Suatu strategi Pembelajaran Berbasis Student, disampaikan seminar Nasional 2005

Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 4614-4618.

Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Bandung: Remaja Rosdikarya, 2001

M. Luqmanul Hakim Habibie, dkk, Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam di Indonesia, dalam Moderatio, Jurnal Moderasi Beragama, Vol. 01, No. 01, 2021

Rois Mahfud, Al-Islam Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Erlangga, 2011)

Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan *Volume 1, Nomor 3 2025*

Pendidikan Islam. *An Nida*, 1(01), 1–8. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1>

Warisno, A. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 5073–5080.

Umi mahmudah, *Active Learning Dalam Pembelajaran, Bahasa Arab*, UIN Malang Press, 2008

Warisno, Andi, Nur Hidayah, and others. 2021. “FUNGSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENCIPTAKAN MADRASAH EFEKTIF DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN.” *Jurnal Mubtadiin* 7(02):29–45.

Warisno, Andi. 2021. “Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam.” *An Nida*.

Warisno, Andi. 2022. “Konsep Mutu Pembelajaran Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.” *Attractive: Innovative Education Journal* 4(1):310–22.

Wahyudi, dkk, *Program Pendidikan Untuk Anak Usia Dini diPrasekolah Islam*,(Jakarta: Gramedia Widya Sarana Indonesia, 2005)

Widiastuti, N. 2021. “Metode Pembelajaran Dalam Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman.” *Al Fatih* 1:1–8.

Widiastuti, N., ... N. Khodijah-AL-ISHLAH: Jurnal, and undefined 2021. 2021. “The Effect of Motivation, Reward and Academic Supervision on Pedagogic Competence of Post-Certified Islamic Religious Education Teachers.” *Journal.Staihubbulwathan.Id* 13(3).